

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian mengenai nilai perusahaan adalah pemahaman pengguna *financial statements* kepada manajer dalam mengatur sumber daya yang terdapat pada sebuah perusahaan dalam bentuk keyakinan investor atau pengguna laporan keuangan kepada perusahaan itu sesudah melewati proses aktivitas yang panjang dalam beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan hingga sekarang (Hery, 2017). Tujuan utama dari perusahaan ialah agar nilai perusahaan bernilai tinggi. Perolehan nilai perusahaan ialah untuk memaksimalkan *prosperity* para pemangku kepentingan. Nilai perusahaan penting sekali dan diperlukan, dengan kenaikan nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan di dalam suatu perusahaan.

Lestari (2017) mengatakan bahwa pihak-pihak yang berada pada perusahaan diminta untuk memakai kompetensi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya untuk perusahaan lebih baik dalam berkompetensi dengan para kompetitifnya. Nilai perusahaan yang tinggi adalah hal yang positif untuk dapat menarik investor menyertakan modalnya di perusahaan tersebut. Investor akan memandang baik suatu perusahaan apabila investor membaca laporan keuangan disuatu perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan bernilai baik. Karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan (Ardila, dan Christiana 2019).

Investor menaruh minat hanya karena laba yang tersaji pada *financial statements* tanpa memandang jalan yang dilalui agar dapat mencapai tingkat laba

tersebut. Dalam menyusun suatu laporan keuangan, manajemen diwajibkan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tetapi, manajemen perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan asumsi dan metode akuntansi yang digunakan atas kegiatan ekonomi yang dilakukan di dalam suatu perusahaan. Selain itu terdapat perbedaan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan manajemen mengubah laporan keuangan dimana laba disajikan sesuai dengan kepentingan pihak tertentu. Biasanya kegiatan manajemen tersebut disebut *earning management* atau manajemen laba (Yogi, dan Damayanti 2016).

Beberapa fenomena praktik manajemen laba sering terjadi di Indonesia, sebagai contoh adalah kasus PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menerbitkan laporan keuangan yang menunjukkan laba bersih USD 809,85 ribu sedangkan pada laporan keuangan tahun 2017, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih mempunyai rugi sebesar USD 216,5 juta (Hartomo, 2019). Setelah kejadian ini diselidiki pelaporan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 tidak sesuai dengan peraturan PSAK. Auditor eksternal perusahaan adalah Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO International) juga mendapatkan sanksi dari Kementerian Keuangan (Hartomo, 2019).

Kasus manajemen laba lain di Indonesia adalah kasus PT. Indofarma Tbk yang dahulu ditemukan oleh Bapepam. Bapepam menjelaskan, kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan

perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma Tbk. Setelah diselidiki, Bapepam menemukan bukti yaitu, nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Karena hal itu mengakibatkan harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama.

Aktivitas manajemen laba akan memberikan kerugian kepada bagian yang berkerja sama dengan perusahaan dan yang terutama adalah bagian eksternal yaitu pengguna laporan keuangan karena nilai yang tercantum pada *financial statements* tidak menggambarkan kedudukan yang sebenarnya. Praktik *earnings management* yang telah dilaksanakan manajer nantinya akan berujung pada perusahaan saat sedang membuat keputusan perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan oportunistik (Scott, 2015). Menurut Al-Shattarat, Hussainey, dan Al-Shattarat (2019) bahwa perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba akan mengalami penurunan kinerja operasi pada masa depan perusahaan dan menimbulkan masalah agensi. Masalah agensi adalah bentuk keputusan yang merugikan tergantung dampaknya seperti asimetri informasi pada manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Di dalam perusahaan, terdapat pemilik dan manajemen yang masing-masing memiliki perbedaan kepentingan. Pemilik meminta manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengelola perusahaan dengan baik. Tetapi, pihak *agent* lebih memaksimalkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan

principal. Kondisi tersebut dapat menimbulkan terjadinya manajemen laba. Agar manajemen laba dapat diminimalisir, perusahaan harus mengaplikasikan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik supaya pihak manajemen bekerja sesuai dengan tujuan dan cara yang sama sehingga manajemen dapat memprioritaskan kepentingan pemilik dan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah interaksi antara *management*, *stakeholders*, *shareholder*, dan *board of directors* untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wati, 2016).

Alzoubi (2016) mengatakan dibutuhkan bagian independen untuk sistem pengawasan yang mampu mengarahkan perilaku *agent* perusahaan, seperti adanya tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar yang ditentukan. *Agency theory* mengatakan bahwa sistem kontrol seharusnya dapat menyeimbangkan kepentingan bersama yaitu *agent* dan *principal* dan juga mengurangi masalah kepentingan dan perilaku yang menguntungkan diri sendiri. Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk memotivasi, contohnya untuk memotivasi manajemen perusahaan untuk bersikap kompeten, efisien dan transparan serta mengoptimalkan peran dewan komisaris, peran pemegang saham dan peran dewan direksi.

Penelitian ini tentang *earnings management* terhadap nilai perusahaan menyatakan kesimpulan yang beragam. Karena ini, penulis tertarik akan kembali meneliti dan menambahkan peranan tata kelola perusahaan yang diduga mampu memoderasi dengan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, telah dikaji secara komprehensif hal-hal terkait manajemen laba, nilai perusahaan dan tata kelola

perusahaan. Proksi yang diambil untuk tata kelola perusahaan pada penelitian ini diantaranya, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul: “Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Peranan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tata kelola perusahaan memiliki peran moderasi terhadap hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan manajemen laba dan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Memberi peran serta terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memperkuat teori-teori dan praktik tentang manajemen laba, nilai perusahaan, dan tata kelola perusahaan dan untuk menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Investor

Untuk pengguna laporan keuangan dan investor memahami peranan tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan untuk pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk memahami peranan praktik *corporate governance* dalam memoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pembahasannya dimana penelitian ini difokuskan pada pengaruh manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Sedangkan untuk mengukur tata kelola perusahaan, mekanisme tata kelola perusahaan yang dipakai adalah komisaris independen, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor, dan nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi landasan yang mendukung literatur penelitian, sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga berisikan penjelasan mengenai rumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis yang didalamnya membahas mengenai populasi, sampel yang akan diambil untuk diteliti, teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian yang diambil oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

